

Pemanfaatan Kosakata Keluarga dan Kehidupan Sehari-hari dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar

Putri Balqis Ar Raudhah¹, Berliana Dhita Rapmian Samosir², Kaisah Romadoni Harahap³, Indah Elsa Queen Hutabarat⁴, Alisya Virgi Munthe⁵, Samuel Sianturi⁶

¹⁻⁶ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*Korespondensi: parraudhah@gmail.com, berlianadhitarampian@gmail.com,
kaisahharahap889@gmail.com, indahelsahutabarat@gmail.com, alisyavirgimunthe@gmail.com,
sammsntr@mhs.unimed.ac.id

© Raudhah dkk, 2025

Abstract

English learning from an early age plays an important role in improving communication skills and broadening children's cultural horizons. However, there are various challenges in its implementation at the elementary school level, such as limited vocabulary, difficulty in pronunciation, and lack of learning motivation due to less interesting teaching methods. This study uses a descriptive qualitative approach to identify obstacles in English learning and explore effective strategies in improving students' language skills. The results of the study show that the use of interactive media, such as pictures, songs, and games, can improve students' understanding and interest in learning English. In addition, extracurricular programs such as English Club and counseling on the importance of English can also help improve students' learning motivation. With more innovative and interesting learning strategies, it is hoped that students can more easily understand and master English from an early age.

Keywords: *English Learning, Elementary School, Vocabulary, Interactive Media, Learning Motivation.*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi serta memperluas wawasan budaya anak. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya di tingkat sekolah dasar, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan dalam pelafalan, serta kurangnya motivasi belajar akibat metode pengajaran yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris serta mengeksplorasi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti gambar, lagu, dan permainan, mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti English Club dan penyuluhan tentang pentingnya bahasa Inggris juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami serta menguasai bahasa Inggris sejak dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Kosakata, Media Interaktif, Motivasi Belajar

How to Cite: Raudhah, P. B. A., Samosir, B. D. R., Harahap, K. R., Hutabarat, I. E. Q., Munthe, A. V., Sianturi, S. (2025). Pemanfaatan Kosakata Keluarga dan Kehidupan Sehari-hari dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPLS: Jurnal Pendidikan Literasi Siswa*, 2(2), 54–62.

Pendahuluan

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini memiliki peranan yang sangat krusial dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan linguistik anak, sekaligus membangun dasar yang kokoh bagi perkembangan bahasa mereka. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memberikan peluang bagi anak untuk memahami berbagai budaya serta memperluas wawasan mereka sejak dini [1]. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa anak yang mulai belajar bahasa Inggris lebih awal cenderung memiliki keterampilan membaca, menulis, dan berbicara yang lebih unggul, serta pemahaman budaya yang lebih luas. Pada masa kanak-kanak, otak berada dalam tahap optimal untuk menyerap bahasa, memungkinkan anak memahami kosakata dan struktur bahasa secara alami, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Penguasaan bahasa Inggris sejak dini tidak hanya mendukung keterampilan komunikasi tetapi juga memperkaya wawasan mereka terhadap budaya dan informasi global, yang sangat esensial dalam era globalisasi saat ini, baik dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan profesional [2].

Selain itu, belajar bahasa Inggris sejak usia dini turut membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda memungkinkan anak untuk membangun empati dan sikap toleransi. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan interaktif juga mampu meningkatkan motivasi anak dalam belajar, sehingga mereka lebih antusias dalam menjelajahi bahasa dan budaya baru. Oleh sebab itu, peran orang tua dan pendidik sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini [3].

Kosakata yang berkaitan dengan keluarga (family vocabulary) serta kehidupan sehari-hari seperti makanan, minuman, dan pakaian (daily life vocabulary) berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Dengan memahami kosakata ini, anak dapat lebih mudah memahami konteks kehidupan sehari-hari dan menggunakannya untuk berinteraksi secara efektif [4]. Aktivitas seperti mendiskusikan rutinitas harian, bermain peran, atau membaca buku cerita bertema keluarga dan keseharian dapat membantu anak mengenal konsep-konsep baru sembari memperkaya

perbendaharaan kata mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa anak tetapi juga mempererat hubungan sosial mereka dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar [5]. Penggunaan kosakata sehari-hari dalam pembelajaran bahasa Inggris menjadikan proses belajar lebih bermakna dan menarik karena anak dapat menghubungkan kata-kata yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata, seperti saat makan bersama keluarga, berbelanja pakaian, atau berbincang mengenai kegiatan sehari-hari. Studi dalam bidang linguistik anak menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis konteks ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan secara signifikan serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Pendekatan ini juga sejalan dengan teori pembelajaran bahasa alami (*natural language learning*), di mana anak memperoleh bahasa melalui interaksi dan pengalaman langsung, yang terbukti lebih efektif dibandingkan metode berbasis hafalan semata [6].

Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya kosakata yang dikuasai siswa, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami dan menyampaikan ide. Selain itu, banyak siswa mengalami kendala dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris serta kurangnya motivasi belajar akibat metode pengajaran yang kurang menarik. Di sisi lain, para guru juga menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas pendukung, seperti keterbatasan media pembelajaran interaktif dan waktu yang terbatas untuk praktik bahasa [7]. Tantangan ini menuntut inovasi dalam strategi pengajaran agar pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis teknologi, seperti pemanfaatan multimedia, permainan edukatif, serta metode komunikatif yang lebih aktif, sangat diperlukan. Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar dapat lebih efektif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan anak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami tantangan dan strategi dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak usia dini, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran yang diterapkan, serta mengeksplorasi solusi inovatif guna meningkatkan pemahaman bahasa Inggris di kalangan siswa sekolah dasar.

Subjek penelitian ini melibatkan guru bahasa Inggris dan siswa sekolah dasar di beberapa sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini. Penelitian dilakukan di berbagai sekolah dengan latar belakang lingkungan belajar yang

berbeda untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Melalui keterlibatan guru dan siswa, penelitian ini dapat menggali perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta kendala yang sering muncul dalam proses belajar-mengajar [8].

Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru dan siswa guna memahami tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk melihat langsung metode pengajaran yang diterapkan serta bagaimana siswa merespons proses pembelajaran. Observasi ini mencakup penggunaan media pembelajaran, partisipasi siswa, serta efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen, seperti materi ajar, kurikulum, dan media pembelajaran, untuk memahami lebih jauh bagaimana struktur dan isi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yaitu memilih dan menyaring data yang relevan dari wawancara, observasi, dan dokumen. Kedua, penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui jurnal, situs internet, tulisan ilmiah dll, Hasil pentameter yang diperoleh bahwasanya pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar mengalami banyak sekali tantangan, salah satu hambatannya adalah terbatasnya kosa kata yang dikuasai siswa yang dikuasai siswa, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami dan menyampaikan ide. Selain itu, banyak siswa mengalami kendala dalam pengucapan kata-kata bahasa Inggris serta kurangnya motivasi belajar akibat metode pengajaran yang kurang menarik. Terdapat beberapa Tahap cara yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Menanamkan pemahaman untuk merubah pola pikir siswa di Sekolah Dasar akan pentingnya Bahasa Inggris

Berdasarkan fakta yang di dapatkan di lapangan yaitu, beberapa siswa tidak ada sama sekali yang tertarik mempelajari Bahasa Inggris, berdasarkan hal tersebut dapat di simpulkan motivasi belajar Bahasa Inggris mereka terbilang sangat rendah sekali. Dan perlu ada motivasi untuk menyadarkan mereka bahwa Bahasa Inggris itu sangat penting sekali.

Disamping itu kepala sekolah perlu membuat sebuah kegiatan tambahan di luar jam sekolah yaitu kegiatan English club. Sehingga harapannya para siswa sekolah dasar menyukai pelajaran Bahasa Inggris dan terbiasa berbicara Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Kesadaran akan pentingnya memberikan pelatihan Bahasa Inggris ini sangat bermanfaat sekali untuk siswa di Sekolah Dasar terutama bagi mereka yang ingin belajar namun terkendala dengan jarak dan biaya kursus. Sehingga mereka bisa bergabung di kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Semakin banyak pelajar yang ingin belajar Bahasa asing dan diberi exposure maka ia akan semakin akrab dengan unsur-unsur Bahasa asing tersebut dan pada akhirnya membuka kesempatan bagi pelajar untuk belajar serta mengenal hal-hal baru yang ada dilingkungannya [9]. Harapan nantinya mereka akan menjadi generasi yang unggul dalam berbahasa sehingga mampu menghadapi

tantangan era globalisasi. Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa di sekolah dasar selanjutnya dilakukan berupa penyuluhan akan pentingnya belajar Bahasa Inggris, hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya belajar Bahasa Inggris di era globalisasi sekarang ini. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya belajar bahasa Inggris dapat dilakukan untuk memotivasi siswa agar mau belajar dan berlatih bahasa Inggris.

2. Menggunakan Metode Efektif dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris dengan Penggunaan Media Interaktif

Untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media interaktif seperti gambar, lagu, dan permainan. Metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan :

a. Penggunaan Gambar sebagai Media Visual

Gambar merupakan alat bantu yang efektif dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa SD. Dengan gambar, siswa dapat lebih mudah menghubungkan kata dengan objek nyata. Contohnya yaitu dengan cara penggunaan Flashcards, Poster Interaktif, serta Buku Cerita Bergambar.

Flashcards: Menggunakan kartu bergambar untuk mengenalkan kosakata dasar seperti anggota keluarga, benda di rumah, atau aktivitas sehari-hari. Poster Interaktif: Menempelkan poster dengan ilustrasi yang mendukung pembelajaran di dalam kelas. Buku Cerita Bergambar: Membantu siswa memahami konteks penggunaan kosakata dalam sebuah cerita [10].

b. Lagu sebagai Sarana Pembelajaran Kosakata

Lagu dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih baik, yaitu dengan cara :Lagu Bertema: Menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan topik pembelajaran, misalnya lagu tentang keluarga (My Family Song) atau aktivitas sehari-hari (This is the Way We Brush Our Teeth). Gerakan dalam Lagu : Mengajak siswa untuk melakukan gerakan sesuai dengan lirik lagu agar lebih mudah mengingat makna kata [11].

c. Permainan Bahasa untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa

Permainan merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa SD karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, Seperti : Permainan Tebak Kata (Guess the Word): Guru menunjukkan gambar, dan siswa harus menyebutkan kata yang sesuai. Permainan Kartu Kata (Word Matching Game): Siswa mencocokkan kartu bergambar dengan kata bahasa Inggris yang sesuai. Simon Says: Permainan yang melatih pemahaman siswa terhadap perintah dalam bahasa Inggris. Board Games: Menggunakan permainan papan sederhana dengan tantangan berbasis kosakata. Menurut studi yang dilakukan

oleh Setiawan & Rahmawati (2023), permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi siswa hingga 80% dan membantu mereka lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan media interaktif seperti gambar, lagu, dan permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar dapat membantu mengatasi hambatan dalam penguasaan kosakata. Dengan metode yang menarik dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Penggunaan Media Terbatas dan Cara Mengatasinya

Media pembelajaran adalah sarana yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga anak dapat tertarik dan termotivasi terhadap materi yang diajarkan [12]. Beberapa siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena media yang digunakan di sekolah masih monoton dan terbatas.

Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran formal di sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kecakapan berbahasa memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan konsep yang lebih sederhana [13]. Namun, banyak masyarakat, terutama anak-anak di daerah pedesaan, yang tidak bisa berbicara bahasa Inggris dengan baik. Fenomena yang terjadi adalah banyak anak-anak di sekolah dasar bahkan tidak mengenal Bahasa Inggris. Berikut merupakan cara mengajarkan Bahasa Inggris di SD walau penggunaan media yang kurang.

Berdasarkan permasalahan diatas, program *English Fun* menjadi solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak tingkat dasar dengan bantuan media *worksheet*. Berbagai metode pembelajaran yang berbeda digunakan untuk menyelesaikan masalah ini untuk menciptakan suasana belajar Bahasa Inggris yang menyenangkan dan menarik. Contoh materi yang dapat diajarkan seperti:

- Organ Tubuh (*Parts of The Body*)
- Angka (*Number*)
- Warna (*Colour*)
- Keluarga (*Family*)
- Salam (*Greetings*)
- Buah-Buahan (*Fruits*)
- Hewan (*Animals*), etc.

Media pembelajaran yang digunakan adalah *worksheet* dari *English Fun*. *Worksheet* adalah lembaran kerja yang berisi soal-soal atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. *English Fun* adalah metode pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan permainan dan kegiatan, sesi cerita, peran bermain dan drama, dan proyek kreatif [14].

Anak-anak menganggap belajar Bahasa Inggris sulit, mulai dari pengucapan hingga penerjemahan. Namun, dengan *English Fun* ini, belajar Bahasa Inggris menjadi mudah menggunakan pendekatan inovatif dan meningkatkan daya tarik anak-anak, seperti bernyanyi, mewarnai, dan permainan kertas. Tentu ini menjadi solusi dari media

yang terbatas disekolah dasar. Maka dari itu perlu juga mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media. Sehingga guru mampu mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi metode dan strategi yang efektif [15].

- Aktivitas awal yaitu anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu "Kepala Pundak Lutut Kaki" (*ice breaking*) untuk meningkatkan semangat mereka untuk latihan yang akan datang dan meningkatkan konsentrasi mereka. Setelah itu, mereka diajak untuk menyanyikan lagu "*Head Shoulders Knees and Toes*", untuk mendapatkan pengenalan awal materi dasar bahasa Inggris.
- Selanjutnya guru membagi peserta dalam beberapa kelompok kecil. Setiap anak akan diberikan media *Worksheet*. Guru mengajarkan siswa untuk menjawab tebak-tebakan yang berkaitan dengan isi kertas kerja untuk mengetahui seberapa banyak mereka memahami materi setelah mereka menggunakannya untuk belajar. Anak-anak menggunakan media kertas untuk belajar bahasa Inggris dasar. Anak-anak belajar tentang komponen tubuh manusia, anggota keluarga, salam, jenis hewan, dan nama buah. Aktivitas ini tentu tidak akan membosankan bagi siswa. Mengapa? Karena anak-anak sekolah dasar cenderung lebih menyukai media visual seperti worksheet ini karena dapat meningkatkan imajinasi mereka terhadap suatu hal.
- Pada tahap evaluasi, guru memeriksa kinerja siswa dan meminta setiap siswa menjelaskan topik yang dipelajari.

Tentu aktivitas ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keinginan anak-anak tingkat dasar untuk belajar bahasa Inggris. Karena trend saat ini, anak-anak yang masuk SMP, SMA, atau bahkan perguruan tinggi tidak selalu menguasai bahasa Inggris karena kurangnya minat belajar. Meskipun bahasa Inggris diajarkan sejak tingkat sekolah dasar, banyak siswa tidak memahami atau menguasai bahasa Inggris dengan baik meskipun telah mempelajarinya selama bertahun-tahun.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan awal pembelajaran bahasa Inggris memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak dan memperluas kesadaran budaya mereka. Namun, berbagai tantangan muncul di tingkat sekolah dasar, seperti keterbatasan kosakata, kesulitan pengucapan, dan kurangnya motivasi yang berasal dari metode pengajaran yang tidak menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi hambatan ini dan mengeksplorasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris di kalangan siswa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan media interaktif—seperti gambar, lagu, dan permainan—secara signifikan meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti Klub Bahasa Inggris, bersama dengan kampanye kesadaran tentang pentingnya bahasa Inggris, dapat lebih meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan mengadopsi strategi pengajaran yang inovatif dan menarik, diharapkan siswa akan merasa lebih mudah untuk memahami dan menguasai bahasa Inggris sejak usia muda, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang mengglobal. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih adaptif

dan berbasis teknologi terhadap pengajaran bahasa Inggris sangat penting untuk mendorong manfaat jangka panjang dalam perkembangan siswa.

References

- [1] D. A. Ningsih, G. D. Sihombing, S. A. Azarah, S. A. Pancenang, and Y. Novitasari, "Strategi pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Pendekatan Gerak dan Lagu," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 02, pp. 92–109, 2024.
- [2] N. A. Hulu, "Teachers' difficulties in teaching English to young learners in 5 schools at Nias," *The Journal of English Teaching for Young and Adult Learners*, vol. 3, no. 1, pp. 21–27, 2024.
- [3] T. Rahayu and R. N. Rosa, "Problems in learning English faced by elementary school students in Jambi city," in *Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, Atlantis Press, 2021, pp. 262–266.
- [4] H. Harlina and F. N. Yusuf, "Tantangan belajar bahasa Inggris di sekolah pedesaan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 20, no. 3, pp. 325–334, 2020.
- [5] F. Fakhurrazi, "Hakikat pembelajaran yang efektif," *At-Tafkir*, vol. 11, no. 1, pp. 85–99, 2018.
- [6] N. Mansourzadeh, "A comparative study of teaching vocabulary through pictures and audio-visual aids to young Iranian EFL learners," *Journal of Elementary Education*, vol. 24, no. 1, pp. 47–59, 2014.
- [7] A. Rofii, "Kesulitan berbicara siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris," *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 4, pp. 1895–1904, 2023.
- [8] H. Ginosyan, V. Tuzlukova, and F. Ahmed, "An Investigation into the Role of Extracurricular Activities in Supporting and Enhancing Students' Academic Performance in Tertiary Foundation Programs in Oman.," *Theory & Practice in Language Studies (TPLS)*, vol. 10, no. 12, 2020.
- [9] G. M. Davis and W. Fan, "English vocabulary acquisition through songs in Chinese kindergarten students," *Chinese Journal of Applied Linguistics*, vol. 39, no. 1, pp. 59–71, 2016.
- [10] N. P. Wulantari, A. Rachman, M. N. Sari, L. J. Uktolseja, and A. Rofi'i, "The Role Of Gamification In English Language Teaching: A Literature," *Journal on Education*, vol. 6, no. 01, pp. 2847–2856, 2023.
- [11] F. A. Hatami, L. Romadhina, N. Ratnawati, L. Nuroh, N. H. Khusna, and N. Mubarak, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Dasar Berbantuan Media Worksheet Melalui English Fun," *Journal Of Human And Education (JAHE)*, vol. 4, no. 5, pp. 249–254, 2024.

- [12] Q. M. Hartienah and S. Soviyah, “Challenges of An Elementary School English Teacher: A Qualitative Study,” *International Social Sciences and Humanities*, vol. 3, no. 2, pp. 239–246, 2024.
- [13] R. S. Luftiyania and W. Pujiyonoa, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Bahasa Inggris Tentang Vocabulary Untuk Sekolah Dasar Kelas I Berbasis Multimedia di Sd Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal Sarjana Teknik Informatika e-ISSN*, vol. 6, no. 3, pp. 96–106, 2018.
- [14] A. P. Wulandari, A. A. Salsabila, K. Cahyani, T. S. Nurazizah, and Z. Ulfiah, “Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar,” *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, pp. 3928–3936, 2023.
- [15] S. Magfirah, S. Adam, F. Maricar, and I. P. Pandjaitan, “Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris melalui Media Games di Lingkup Komunitas Ternate,” *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 109–116, 2021.